

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada hakekatnya peristiwa inkarnasi terjadi karena belas kasihan Bapa yang rela mengutus Putra-Nya Yesus Kristus menjadi manusia. Di saat yang sama, Yesus menjadi inti dan pokok iman kita (misteri paskah: sengsara, wafat dan bangkit) yaitu Gereja. Gereja pun dijiwai dan digerakkan oleh Roh Kristus. Oleh Roh Kudus, Gereja dipanggil dan diutus untuk “menjadi tanda dan sarana kesatuan mesra umat manusia dengan Allah dan persatuan seluruh umat manusia”.¹

Di sini umat beriman kristiani tidak diartikan sebagai anggota Gereja katolik yang mengedepankan kesanggupan untuk menjalankan peraturan-peraturan agama katolik. Beriman kristiani berarti menjalin relasi, membangun hubungan yang intim dengan Kristus. Dari, dalam dan melalui Kristus kita bersatu dengan Allah. Persatuan dengan Allah ini berkapasitas luas yaitu dalam konteks jemaat (anggota Gereja) dan bukan sebaliknya orang per orang. Gereja menjadi persekutuan orang-orang yang menanggapi dan sanggup terlibat dalam karya penyelamatan Allah. Orang yang beriman kristiani menjadi pengikut Kristus yang hidup dan berjuang dalam masyarakat yang secara pribadi maupun secara bersama (sebagai anggota Gereja) dipanggil dan diutus oleh Kristus untuk terlibat secara aktif dalam karya keselamatan Allah, disinari oleh terang Kristus sendiri membangun kehidupan bersama dalam masyarakat.

¹LG. Art. 1.

Dalam menjalankan tugas perutusan, Gereja percaya bahwa Gereja disertai, diteguhkan dan dipimpin oleh Roh Kristus sendiri. Tanda iman dan tanda penyertaan Kristus yang paling jelas diungkapkan dan dirayakan dalam sakramen-sakramen. Jadi sakramen merupakan perayaan iman dan sekaligus tanda penyertaan Allah yang tak terbatas dan tiada henti-hentinya merangkul manusia dalam kasih setia-Nya. Manusia tidak punya alasan lain selain percaya kepada Allah.

Allah mencintai semua orang. Lewat Yesus Putra-Nya yang menjadi manusia, Ia mencurahkan perhatian kepada orang miskin, terlantar dan berdosa. Di zaman sekarang, orang Kristen seharusnya menjadi sakramen bagi sesama yang miskin, menderita dan terlantar. Mereka semua dicintai Allah tanpa batas dan istimewa. Karena itu, hendaklah kita mencintai sesama seperti diri sendiri.

5.2 Usul-Saran

Sakramen-sakramen Perjanjian Baru yang diadakan oleh Kristus dan dipercayakan kepada Gereja tidak dapat terlepas dari liturgi. Dan sebaliknya liturgi pun dirayakan karena dikehendaki oleh Kristus dan Gereja. Tidak heran, dalam liturgi semua anggota Gereja turut berpartisipasi aktif dalam merayakannya. Hal yang mau ditekankan adalah bahwa liturgi dilaksanakan bukan atas keinginan hati setiap pribadi melainkan perayaan Gereja sendiri yang menuntut partisipasi setiap anggota Gereja. Sebab dalam liturgi, sakramen-sakramen yang dirayakan mendatangkan rahmat. Rahmat hanya timbul berkat kerahiman dan kemurahan hati Allah.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan di atas maka penulis merasa perlu untuk memberikan usul-saran yang kiranya berguna bagi para pembaca dan secara khusus semua anggota Gereja, kaum beriman kristiani.

5.2.1 Perihal Kekudusan

Perihal kekudusan banyak dibicarakan dalam tulisan ini. Dalam *Kanon 840 Kitab Hukum Kanonik 1983* dipaparkan tentang unsur-unsur kanon yang harus dilakukan umat beriman Kristiani untuk mengejar kekudusan. Poin-poin itu adalah; sakramen-sakramen Perjanjian Baru, diadakan oleh Kristus dan dipercayakan kepada Gereja, sebagai tindakan-tindakan Kristus dan Gereja, merupakan tanda dan sarana yang mengungkapkan dan menguatkan iman, mempersembahkan penghormatan kepada Allah serta menghasilkan pengudusan manusia, sangat membantu untuk menciptakan, memperkuat dan menampakkan persekutuan Gerejawi, para pelayan suci maupun umat beriman Kristiani lain haruslah merayakannya dengan sangat khidmat dan cermat sebagai mana mestinya. Hendaknya semua anggota Gereja, umat beriman Kristiani berpedoman pada unsur-unsur penting ini agar hidup sesuai dengan panggilan hidup mereka dan dengan demikian mereka semakin kudus dan sebaliknya dapat pula menguduskan umat Allah.

5.2.2 Rahmat Sakramen-Sakramen

Pada prinsipnya setiap sakramen mendatangkan rahmat. Karena mendatangkan rahmat maka diharapkan agar kaum klerus dan umat beriman Kristiani tetap setia dengan tugas dan tanggungjawab yang telah dipercayakan oleh Kristus dan Gereja. Kaum klerus (pemberi sakramen) sebelum melakukan apa yang dikehendaki Gereja diharapkan mempersiapkan diri dengan baik

sehingga perayaan sakramen-sakramen tidak dilihat hanya sebagai pemenuhan aturan belaka. Sebaliknya umat beriman Kristiani (penerima sakramen) pun mempersiapkan diri untuk menerima sakramen agar rahmat yang datang dari Allah benar-benar menjiwai hidup dan berdaya guna bagi setiap orang beriman.

5.2.3 Panggilan Universal Menuju Kekudusan

Hendaknya semua anggota Gereja (kaum klerus dan awam) menyadari panggilan universal menuju kekudusan (tidak hanya untuk kaum klerus dan biarawan-biarawati). Kekudusan itu datang dan timbul dari kemurahan hati Allah dan bukan usaha manusia. Setiap anggota Gereja mengambil bagian dalam kekudusan Kristus dan Gereja. Karena itu, baik klerus maupun awam diharapkan untuk terus menerus menyadari rahmat kekudusan dengan menjalankan panggilan khas masing-masing tanpa bersikap ‘angkuh’ menghayati rahmat Allah secara khusus dalam sakramen-sakramen Gereja.

5.2.4 Sadar dan Aktif Dalam Perayaan Sakramen-Sakramen

Diharapkan agar para klerus dan awam menyadari aspek ini. Alasannya jelas bahwa perayaan liturgi secara umum dan perayaan sakramen-sakramen secara khusus merupakan perayaan Gereja sendiri. Semua anggota Gereja harus mengambil bagian dalam perayaan Gereja karena melalui semua anggota menerima kekuatan melalui sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus untuk diaktualisasikan dalam kehidupan setiap hari.

5.2.5 Menghayati Sakramen-Sakramen Dalam Kehidupan

Sakramen-sakramen yang diterima tidak hanya mencapai tahap yang dangkal yaitu setelah menerima sakramen semuanya berakhir. Lebih dari itu,

sakramen-sakramen hendaknya dihayati dalam kehidupan. Bagi klerus maupun umat beriman kristiani lain, penerimaan sakramen menjadi level dasar, pijakan untuk melangkah supaya melaluinya daya dan rahmat berdaya efektif sesuai dengan panggilan dasar manusia yakni hidup bersama Allah.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LAI, 2002.

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, Lumen Gentium*, dalam: Hardawiryana, R. (penerj), Jakarta, Obor 1993.

_____, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini, Gaudium Et Spes*, dalam: Hardawiryana, R. (penerj), Jakarta, Obor 1993.

_____, *Konstitusi tentang Liturgi Suci, Sacrosanctum Concilium*, dalam: Hardawiryana, R. (penerj.), Jakarta, Obor, 1993.

Paus Yohanes Paulus II, Paus, *Codex Iuris Canonici*. M. Dcccc. LXXXIII, Rubiyatmoko, R. D. R, (editor), *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Grafika Mardi Yuana, Bogor, 2006.

_____, *Katekismus Gereja Katolik*, dalam: Embuiru, Herman (Penerj.), Ende: Nusa Indah, 1993.

_____, *Dekrit Tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam, Presbyterorum Ordinis*, dalam: Hardawiryana, R. (penerj), Jakarta, Obor 1993.

_____, *Dekrit Tentang Ekumenisme “Unitatis Redintegratio”*,
dalam Hardawiryana, R. (penerj.), Jakarta: Obor, 1993.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Gerald, O’ Collins, dan Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Yogyakarta:
Kanisius, 1996.

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Ende: Nusa
Indah, 1989.

Lukman, Ali (Tim), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta:
Balai Pustaka, 1995.

Mariyanto, Ernest, *Kamus Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai
Pustaka, 1976.

Prent, K (dkk), *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Yayasan Bina Kasih, *Ensiklopedi Masa Kini, Jilid II M-Z*, Jakarta: Cempaka
Putih, 1995.

BUKU-BUKU

Bakker, A, *Ajaran Iman Katolik 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Banawiratma, J.B, *Baptis, Krisma, Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Boumans, Josep, *Telaah Tentang Ensiklik Tubuh Mistik Kristus Paus Pius XII*,
Jakarta: Celesty Hieronika, 2000.

Cahyadi, Krispurwarna T, *Ekaristi dan Dunia Kehidupan*, Yogyakarta:
Kanisius, 2012.

- Cantalamessa, Raniero, *Ekaristi Gaya Pengudusan Kita*, Ende: Nusa Indah, 1994.
- Cunha, Bosco da, *Merayakan Karya Penyelamatan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Coriden, James A, *An Introduction To Canon Law*, London: Geoffrey Chapman, 1991.
- Coriden, James. A, Thomas J. Green, Donal E. Heintschel, *The Code Of Canon Law A Text and Commentary*, New York: Paulist Press, 1985.
- Darmawijaya, ST, *Rahmat Dalam Sakramen*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Eminyan, Maurice, *Teologi Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Ga I, Herman Yosef, *Sakramen dan Sakramentali Menurut Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta: Obor, 2014.
- Grassi, Joseph A, *Perwujudan Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Groenen, C, *Sakramentologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- KAS, Pankat, *Ikutilah Aku (Warta Gembira Untuk Para Calon Baptis)*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Kirchberger, Georg, *Allah Menggugat*, Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Mardiatmadja, B. S, *Beriman Dengan Tanggap*, Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Mariyanto, Ernest, *Persiapan Krisma Suci, Buku Calon*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- _____, *Persiapan Krisma Suci, Buku Pembina*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- _____, *Persiapan Krisma Suci, Buku Orang Tua*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Marthasudjita, E, *Sakramen-Sakramen Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

_____, *Ekaristi Tinjauan Teologis, Liturgi, Pastoral*, Yogyakarta:
Kanisius, 2005.

O. Praem, Alfred McBride, *Pendalaman Iman Katolik*, Jakarta: Obor, 2005.

Punda Panda, Herman, *Sakramen dan Sakramentali Dalam Gereja*,
Yogyakarta: Amara Books, 2012.

Peschke, Karl-Heinz, *Etika Kristiani Jilid I*, Maumere: Ledalero, 2003.

_____, *Etika Kristiani Jilid III*, Maumere: Ledalero, 2003.

Prasetya, L, *Keterlibatan Awam Sebagai Anggota Gereja*, Malang: Dioma,
2003.

_____, *Panduan Menjadi Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Prasetyanta, Y.B, *Ekaristi dalam Hidup Kita*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.

P. Rausch, Thomas, *Katolisisme*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Siauwarjaya, Afra dan Th. Huijber, *Mengenal Iman Katolik*, Yogyakarta:
Kanisius, 1992.

Tondowidjojo, John, *Arah dan Dasar Kerasulan Awam*, Yogyakarta:
Kanisius, 1990.

Wea, Don, *Pemecahan Yuridis*, Yogyakarta: Bajawa Press, 2014.

MODUL/ BAHAN AJAR

Punda Panda, Herman, *Sakramentologi*, (Modul), Kupang: FFA-UNWIRA,
2010.

Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja*, (Modul), Kupang: FFA-
UNWIRA, 2008.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Silvester Sole Kiri
Tempat Tanggal Lahir : Teunbaun, 22 Oktober 1994



Riwayat Pendidikan Akademik

- **SD** : SDK Kristus Raja Baun
- **SMP** : SMP. N. 2 Amarasi Barat
- **SMA** : Seminari Menengah St. Rafael Oepoi -
Kupang

Perguruan Tinggi : Fakultas Filsafat Unwira - Kupang